

Received: September 2025	Accepted: January 2026	Published: January 2026
Article DOI:		

Edukasi Pola Makan Sehat dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue bagi Kader Posyandu RT 15 Kelurahan Damai, Balikpapan Kota

Health Education on Balanced Nutrition and Dengue Hemorrhagic Fever Prevention among Posyandu Cadres in RT 15 Damai Village, Balikpapan City

Karyati

*Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman
Jalan Penajam Samarinda, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
karyati@fahutan.unmul.ac.id*

Karina Rayhan Permana

*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman
Jalan Barong Tongkok, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
karinarayhanp@gmail.com*

Ratu Innaya Ika Nurfadilla

*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman
Jalan Barong Tongkok, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
ratuinnaya04@gmail.com*

Rifka Nurul Salsabila

*Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
Jalan Sambaliung No. 09, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
rifkasalsabila@student.unmul.ac.id*

Dhea Aurelia Ayu Pradita

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman
Jalan Muara Muntai, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
aureliadhea00@gmail.com*

Meisy Titania Dea Amanda

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman
Jalan Sambaliung No. 09, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
meisytitania@gmail.com*

Muhammad Subahan Aprisal Fani

*Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
Jalan Sambaliung No. 09, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
aansubhan251@gmail.com*

Nadira Desyifa

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jalan Ki Hajar Dewantara, Kampus Gunung Kelua, Samarinda*



nadiradesyifa@gmail.com

Rafidah Halimah Nurtyas

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jalan Ki Hajar Dewantara, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
rafidahhn19@gmail.com*

Rizky Fahlevi

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
rizkyfahlevi0@gmail.com*

Tio Ifansah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
ratuinnaya04@gmail.com*

Abstrak

*Kesehatan anak usia pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh pemenuhan gizi seimbang dan lingkungan yang bersih. Namun, di RT 15 Kelurahan Damai, Balikpapan Kota, masih ditemukan permasalahan gizi seperti stunting serta tingginya angka penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu posyandu, mengenai pola makan sehat dan pencegahan DBD. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 di rumah Ketua RT 15 dengan metode penyuluhan partisipatif. Materi meliputi edukasi pola makan seimbang, sumber gizi penting, serta langkah pencegahan DBD melalui gerakan 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang), menjaga kebersihan lingkungan, dan pengenalan gejala dini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta interaksi langsung dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu posyandu sangat antusias, ditandai dengan diskusi aktif mengenai pola makan anak, kesulitan memberi sayuran, hingga cara menambah berat badan anak. Sosialisasi DBD juga mendapat respon positif, dengan meningkatnya pemahaman ibu-ibu tentang ciri nyamuk *Aedes aegypti*, gejala DBD pada berbagai tingkatan, serta langkah pertolongan pertama sebelum ke fasilitas kesehatan. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan kognitif dan fisik anak, sekaligus meningkatnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan demi menekan risiko penyebaran DBD. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini terbukti mampu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan adanya program rutin dengan melibatkan puskesmas dan kader posyandu agar edukasi dan praktik pola hidup sehat dapat terus diterapkan.*

Kata Kunci: *Edukasi, gizi seimbang, makan sehat, Demam Berdarah Dengue, kader posyandu*

Pendahuluan

Gizi ialah komponen penting yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berkembang. Gizi sendiri merupakan komponen kimia yang berada di dalam makanan yang digunakan oleh tubuh sebagai sumber energi dan dalam membantu dalam pertumbuhan, perbaikan, perawatan sel-sel tubuh. Adapun tujuan dari pendidikan gizi untuk anak-anak usia dini ialah agar dapat belajar mengenai makanan yang berkhasiat dan seimbang. Gizi seimbang memiliki fungsi utama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sumber energi yang bisa didapatkan dari tanaman padi atau sereal, selain itu dapat sebagai sumber protein yang bisa didapatkan di dalam daging ayam, telur, susu, dan kacang-kacangan, dan sebagai sumber zat pengatur yang bisa di dapatkan di sayur dan buah. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan faktor utama dalam mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik (Hidayah dkk., 2023).

Pola makan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan variasi dari makanan dan kuantitas makanan yang biasa dikonsumsi oleh suatu individu. Pola makan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi. Pola makan seimbang dapat merujuk pada suatu konsep dari mengatur jumlah makan dan jenis makan dari berbagai makanan yang dikonsumsi, serta mengandung zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air sesuai kebutuhan. Kebiasaan makan merupakan suatu pola atau rutinitas yang memiliki hubungan dengan perilaku seseorang mengenai pengaturan pola makannya (Putri & Rachman, 2023).

Selain penyuluhan mengenai pola makan sehat, penyuluhan mengenai pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) juga penting dilakukan di wilayah ini. Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 2,5 miliar atau sekitar 40% populasi di dunia dapat terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Hal ini khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di area perkotaan baik di negara tropis ataupun subtropis (Mawaddah dkk., 2022). Berdasarkan informasi dari ketua RT, wilayah RT 15 termasuk ke dalam kategori zona merah untuk penularan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kasus penularan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah ini cukup tinggi dan bahkan pernah tercatat adanya kasus kematian akibat penyakit ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman penularan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) melalui edukasi tentang pencegahan, gejala, dan upaya mengatasi penyakit ini.

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penularan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sering dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan yang kurang terjaga. Lingkungan yang kotor, lembap, dan sanitasi yang buruk dapat memperbanyak perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga resiko penularan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) mengalami peningkatan. Tempat penampungan air yang tidak ditutup rapat, sampah yang menumpuk, dan kurangnya pencahayaan dapat menjadi tempat yang ideal untuk perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Mahendra dkk., 2022). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tingkat penularan DBD dapat berkurang.

Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi pola makan sehat dan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) kepada ibu-ibu posyandu adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan adanya sosialisasi ini, ibu-ibu diharapkan dapat memahami cara menyusun pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak sehingga kesehatan anak tidak terganggu dan masalah kesehatan seperti obesitas ataupun gizi buruk tidak terjadi. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi ibu-ibu mengenai cara-cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), khususnya melalui gerakan 3M Plus dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman bagi ibu-ibu agar dapat mengenali gejala penyakit DBD dan upaya mengatasinya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran kolektif pada ibu-ibu untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendorong terbentuknya perubahan perilaku hidup positif yang berkelanjutan.

Luaran (*output*) dari dilaksanakannya sosialisasi pola makan sehat dan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terhadap ibu-ibu posyandu adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya pola makan yang baik dan sehat bagi anaknya, serta meningkatnya kesadaran dan kewaspadaan ibu-ibu akan bahayanya penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang sering diderita anak-anak. Melalui sosialisasi pola makan sehat, ibu-ibu dapat lebih memperhatikan dan menyesuaikan pola makan anak-anaknya dengan baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan gizi. Selain itu, ibu-ibu diharapkan dapat

memahami pentingnya konsumsi gizi yang seimbang bagi anak-anak yang sedang berada di usia pertumbuhan. Sementara itu, sosialisasi mengenai demam berdarah *Dengue* (DBD) diharapkan dapat membantu ibu-ibu dalam mendeteksi gejala awal DBD serta upaya pencegahan dan mengatasinya. Dengan adanya sosialisasi ini, ibu-ibu dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya agar kesehatan anak-anak lebih terjaga.

Metode

Pelaksanaan sosialisasi mengenai Pola Makan Sehat dan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Agustus 2025 yang bertempat di rumah ketua RT 15. Adapun sasaran kegiatan “Sosialisasi Pola Makan Sehat dan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)” adalah ibu-ibu di wilayah RT 15 yang memiliki anak yang masih dalam usia pertumbuhan. Pada usia tersebut, pola makan anak-anak sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, ibu-ibu juga memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan anak-anak agar tidak terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, tim penyuluh melakukan koordinasi dengan ketua RT 15 dan Ibu-ibu PKK mengenai tempat dan tanggal pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan materi mengenai pola makan sehat dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dalam bentuk PowerPoint. Penyusunan materi tersebut bersumber dari artikel-artikel jurnal yang membahas mengenai pola makan sehat, gejala DBD, dan pencegahan DBD. Selain itu, tim penyuluh juga menyiapkan konsumsi berupa kue, buah, dan air minum bagi ibu-ibu posyandu yang akan hadir pada kegiatan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dimulai pada pukul 10.15 WITA. Kegiatan berlangsung dalam dua sesi, yakni sesi sosialisasi pertama mengenai pola makan sehat dan sesi sosialisasi kedua mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Masing-masing sesi, disertai dengan sesi tanya jawab atau diskusi antara ibu-ibu posyandu dengan mahasiswa KKN.

Hasil dan Pembahasan

Pola makan merupakan suatu cara untuk memberikan makanan merupakan suatu cara untuk memberikan makanan, yang dilihat dari jenis makanan, waktu makan dan kandungan gizi. Pola makan yang diberikan harus berupa menu yang seimbang dan memenuhi standar gizi yang dibutuhkan. Pola makan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Gangguan perubahan berat badan secara singkat disebabkan oleh menurunnya nafsu makan, aktivitas yang berlebih, diare, infeksi saluran pernafasan, dan kurang cukupnya makanan yang dikonsumsi. Gangguan yang berlangsung dalam waktu lama dilihat pada hambatan tinggi badan dan faktor genetik. Jika anak mengalami kekurangan gizi maka dapat berdampak pada fisik yang menjadi lemah, konsentrasi berkurang dan memperlambat perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) (Kristanti, 2019).



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan sosialisasi mengenai pola makan sehat.

Di wilayah RT 15 masih banyak dijumpai anak yang mengalami *stunting* (kurang gizi), bukan dikarenakan oleh kondisi ekonomi keluarga melainkan karena pola makan yang tidak teratur. Anak-anak di RT 15 memiliki pola makan yang tidak teratur, seperti jam makan yang berantakan, komposisi makanan yang tidak memiliki gizi seimbang, dan tidak suka mengonsumsi sayur. Banyak ibu yang mengeluh mengenai anak-anaknya yang tidak bertambah berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan beberapa masalah tersebut, program sosialisasi pola makan sehat bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada para ibu yang memiliki anak dalam usia pertumbuhan agar memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak.

Sosialisasi pola makan sehat memiliki dampak positif, hal tersebut ditunjukkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para ibu mengenai pola makan dan kondisi anak-anaknya. Para ibu bertanya berkaitan dengan “anak yang tidak suka mengonsumsi sayur”, “bagaimana cara agar anak bisa mudah makan”, “bagaimana jika anak sulit bertambah berat badan”, dan “apakah makanan kaleng aman dikonsumsi untuk anak usia pertumbuhan”. Tim penyuluh memberikan jawaban sesuai dengan berbagai informasi dan hasil penelitian ilmiah yang telah dipublikasikan. Misalnya jika susah makan maka diajak bermain dengan melatih sensoriknya, menjaga waktu makan anak dan pola makan anak, makanan kaleng diperhatikan komposisi natrium dan gulanya, serta penekanan pentingnya protein bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Selain itu juga tim penyuluh memberikan contoh penelitian dari China bahwa anak dengan konsumsi tinggi protein lebih mudah mengerjakan soal matematika dibandingkan dengan anak yang mengonsumsi tinggi karbohidrat.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Kegiatan sosialisasi mengenai Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang disampaikan kepada ibu-ibu posyandu di RT 15 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif. Materi sosialisasi yang ditampilkan meliputi penyebab DBD, ciri-ciri nyamuk penular virus *Dengue*, gejala DBD, dan upaya pencegahan serta langkah mengatasi DBD. Demam Berdarah *Dengue* disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina dan *Aedes albopictus*. Selain itu, kebersihan lingkungan juga menjadi

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penularan penyakit ini, dimana lingkungan yang kotor dapat menjadi pemicu utama perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* ataupun *Aedes albopictus*. Adapun ciri khas dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ialah tubuhnya berwarna hitam dengan garis-garis putih di tubuhnya (Sabira dkk., 2024).

Umumnya, gejala yang ditimbulkan setelah terkena virus *Dengue* diklasifikasikan ke dalam 4 tingkatan yakni tingkat I, II, III, dan IV. Pada tingkat I, gejala yang ditimbulkan meliputi demam tinggi mendadak, nyeri, dan terkadang timbul bintik merah di kulit. Kemudian, pada tingkat II yakni gejala pada tingkat I disertai dengan pendarahan ringan seperti mimisan atau gusi berdarah. Selanjutnya, pada tingkat III gejala pendarahan mengalami peningkatan, tekanan darah menurun, tangan dan kaki pucat, denyut nadi lemah dan cepat, serta muntah secara terus-menerus. Sementara itu, pada tingkat IV penderita sudah tidak sadarkan diri, dan tekanan darah menjadi sangat rendah atau tidak dapat terukur (Sya'idah dkk., 2025).

Selain mengenalkan gejala, sosialisasi ini juga memberikan pemahaman mengenai cara mengatasi DBD di rumah sebelum mendapatkan perawatan medis. Langkah-langkah tersebut meliputi istirahat total, memperbanyak minum air putih, mengompres bagian dahi atau leher dengan air hangat, mengonsumsi obat penurun demam, serta rutin memantau kondisi penderita. Jika gejala semakin buruk, maka disarankan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan agar dapat ditangani dengan tepat. Adapun upaya pencegahan yang dapat dilakukan, yaitu melalui gerakan 3M Plus (menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan mengubur atau mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi), menggunakan kelambu saat tidur, menggunakan pakaian lengan panjang untuk menghindari gigitan nyamuk, menggunakan *lotion* anti nyamuk, serta melakukan penanaman tanaman yang dapat mengusir nyamuk seperti serai wangi dan kemangi (Gultom dkk., 2025). Dengan dilakukannya sosialisasi ini, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab, gejala, cara mengatasi, serta langkah pencegahan DBD sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan agar risiko penularan DBD mengalami penurunan.

Simpulan dan Rekomendasi



Kegiatan sosialisasi mengenai pola makan sehat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para ibu yang memiliki anak yang masih dalam usia pertumbuhan, sehingga anak-anak tumbuh dengan gizi yang terpenuhi dan kemampuan kognitif berkembang dengan baik. Untuk ke depan diharapkan program kerja ini dapat secara rutin diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki anak dalam usia pertumbuhan, sehingga para ibu memiliki pengetahuan yang luas untuk memperhatikan pola makan anak, sehingga anak bisa tumbuh sebagai individu yang berintelektual. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain dapat disampaikan melalui kegiatan demonstrasi memasak masakan sehat, perencanaan menu, dan pengelolaan pangan lokal.

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu posyandu mengenai penyebab, gejala, cara mengatasi, serta upaya pencegahan penyakit ini. Melalui pemaparan yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa DBD disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang hidup di lingkungan kotor. Pemaparan mengenai gejala DBD seperti adanya bintik merah di kulit, demam tinggi, serta pendarahan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu-ibu posyandu untuk mengenali gejala DBD dan segera mencari pertolongan medis jika melihat atau mengalami gejala tersebut. Selain itu, ibu-ibu posyandu dapat lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah penularan penyakit DBD seperti dengan melakukan gerakan 3M Plus, menjaga kebersihan lingkungan, dan melakukan penanaman tanaman pengusir nyamuk. Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi, disarankan agar sosialisasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak puskesmas, kader posyandu, dan ibu-ibu PKK. Diperlukan adanya kegiatan tindak lanjut seperti rutin melakukan pemeriksaan jentik nyamuk, gotong royong, dan penyebaran obat anti nyamuk.

Daftar Pustaka

- Gultom, T. B., Sapta, W. A., Murwanto, B., & Putra, M. A. (2025). Hubungan Perilaku 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2024. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 22-32.
- Hidayah, R. F., Riany, M. O., Sarmila, & Putri, Y. F., 2023. Kesehatan Diri dan Lingkungan: Pentingnys Gizi Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 288-291.



- Kristanti, L. A. 2019. Hubungan Pola Makan dengan Pertumbuhan Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 92-99.
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732-1736.
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Tejoyuwono, A. A. (2022). Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 215-228.
- Putri, R. V. I., & Rachman, T. A. 2023. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Mahasiswa Indekos Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(3), 58-64.
- Sabira, Z., Jabal, A. R., Ratnasari, A., Toemon, A. I., & Hanasia. (2024). Identifikasi Larva *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. *Tropis: Jurnal Riset Teknologi Laboratorium Medis*, 1(1), 23-28.
- Sya'idah, U., Kusairi, A., & Ro'isah. (2025). Hubungan Nilai Trombosit dengan Derajat Keparahan Berdasarkan Manifestasi Klinis Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Gending. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(2), 130-144.